

Hubungan Kebersihan Diri dengan Kejadian Diare pada Petugas Kebersihan Tempat Pembuangan Akhir Bakung Bandar Lampung

Agung Satria Utama H¹, Dyah Wulan Sumekar RW², Sofyan Musyabiq Wijaya³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Kebersihan diri adalah tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. Kebersihan diri merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiko terjadinya diare. Petugas pengangkut sampah ke tempat pembuangan sampah merupakan kelompok tenaga kerja yang memiliki risiko tinggi untuk mengalami diare diakibatkan dari paparan sampah secara terus menerus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebersihan diri dengan kejadian diare pada petugas kebersihan TPA Bakung. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Terdapat 58 responden yang mengikuti penelitian ini. Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner untuk menilai kebersihan diri dan kejadian diare pada responden. Data yang didapatkan akan dilakukan uji *Chi-square*. Dari 58 responden, didapatkan 40 responden (69%) memiliki kebersihan diri yang baik dan 18 responden (31%) memiliki kebersihan diri yang tidak baik, sedangkan didapatkan 24 responden (41,4%) mengalami diare dan 34 responden (58,6%) tidak mengalami diare. Hasil uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan kebersihan diri dengan kejadian diare pada petugas kebersihan dengan nilai *p value* 0,02 ($p < 0,05$). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebersihan diri dengan kejadian diare pada petugas kebersihan tempat pembuangan akhir (TPA) Bakung Bandar Lampung.

Kata kunci : Diare, kebersihan diri, petugas kebersihan, sampah

Relation of Personal Hygiene with Diarrhea Occurrence at Janitor in Bakung Landfills Bandar Lampung

Abstract

Personal hygiene means the act of maintaining one's personal hygiene and health for their physical and psychological well-being. Personal hygiene is one of the factors that can increase the risk of diarrhea. Janitors are a group of workers who have a high risk of experiencing health problems because of continuous exposure to garbage. The objective is to identify the relation of personal hygiene with diarrhea occurrence at janitor in Bakung landfills Bandar Lampung. The design of this survey is the analytical method with a cross-sectional approach to 58 respondents. This study used a questionnaire to assess the respondent's personal hygiene and the incidence of diarrhea. The data obtained were calculated using the Chi-square test. Out of 58 participants, 40 participants (69%) were found to have good personal hygiene and 18 participants (31%) were found poor personal hygiene, while 24 participants (41,4%) were found experienced diarrhea and 34 (58,6%) were found did not experience diarrhea. Chi-square test result showed that there was a correlation between personal hygiene and diarrhea occurrence with a p-value of 0,02 ($p < 0,05$). The findings in this study can be understood as there was a correlation between personal hygiene and diarrhea occurrence at janitor in Bakung landfills Bandar Lampung.

Keywords: Diarrhea, janitor, personal hygiene, trash

Korespondensi: Agung Satria Utama H, alamat Perumahan Korpri blok E4 no. 18 Bandar Lampung, HP 082185970511, e-mail agungsuh@live.com

Pendahuluan

Diare adalah buang air besar (BAB) dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair, dengan kandungan air pada tinja lebih banyak dari biasanya yaitu lebih dari 200 gram atau 200 ml/24 jam. Buang air besar encer tersebut dapat atau tanpa disertai lendir dan darah.¹ Diare bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari.²

Penyakit diare merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang tinggi. Jumlah penderita diare untuk semua kelompok umur di Provinsi Lampung dari tahun 2018 hingga 2019 cenderung meningkat, yaitu dari 134.215 kasus menjadi 151.192 kasus pada tahun 2019.^{3,4} Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Puskesmas Bakung, jumlah penduduk Bakung

adalah 7055, angka kejadian diare pada tahun 2016 adalah 500 kejadian, dan pada tahun 2017 sebanyak 541 kejadian.

Gejala diare biasanya diawali dengan gelisah, suhu tubuh meningkat, nafsu makan berkurang, dan kemudian timbul diare, tinjanya cair dan dapat disertai lendir dan/atau darah.¹ Faktor risiko terjadinya diare antara lain sanitasi lingkungan meliputi penyediaan air bersih, penyediaan jamban, pengelolaan sampah, sarana pembuangan air limbah; dan kebersihan diri seperti memotong kuku dan mencuci tangan.⁵

Sampah merupakan limbah yang dihasilkan dari adanya aktivitas manusia. Sampah dapat menjadi sumber penyakit dan membuat lingkungan menjadi kotor. Hal ini akan menjadi tempat yang subur bagi mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, dan juga menjadi tempat sarang lalat, tikus dan hewan liar lainnya.⁶

Petugas pengangkut sampah ke tempat pembuangan sampah merupakan kelompok tenaga kerja yang memiliki risiko tinggi untuk mengalami gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh sampah karena paparan yang terus menerus terhadap sampah. Paparan sampah menjadi faktor yang dapat meningkatkan angka kejadian diare.⁷

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebersihan diri dengan kejadian diare pada petugas kebersihan tempat pembuangan akhir Bandar Lampung.

Metode

Metode penelitian menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu variabel terikat dan variabel bebas diambil dalam waktu yang sama.⁸ Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 58 orang. Analisis data menggunakan uji *Chi square*. Penelitian menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang telah dinyatakan valid dan reliabel melalui uji validitas dan reliabilitas.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kebersihan diri baik yaitu sebanyak 40 responden (69%) dan 18

responden (31%) memiliki kebersihan diri yang tidak baik.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kebersihan Diri

Kebersihan Diri	Jumlah	Persentase
Baik	40	69%
Tidak baik	18	31%
Jumlah	58	100%

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Perilaku Kebersihan Diri

Variabel	Jumlah	Persentase
Mencuci tangan dengan air mengalir		
Ya	16	28%
Tidak	42	72%
Mencuci tangan dengan sabun		
Ya	29	50%
Tidak	29	50%
Mencuci tangan dengan langkah yang baik		
Ya	15	26%
Tidak	43	74%
Mencuci tangan sebelum makan		
Ya	40	69%
Tidak	18	31%
Mencuci tangan setelah memegang sampah		
Ya	19	39%
Tidak	39	61%
Keadaan kuku		
Pendek	43	74%
Panjang	15	26%
Rutinitas memotong kuku		
Rutin	34	59%
Tidak rutin	24	41%

Pada tabel 2 terlihat terdapat 42 responden (72%) tidak mencuci tangan dengan air mengalir. Terdapat 29 responden (50%) yang tidak mencuci tangan menggunakan sabun. Terdapat 43 responden (74%) tidak mencuci tangan dengan langkah-langkah yang baik. Responden yang mencuci tangan sebelum

makan sebanyak 40 responden (69%). Responden yang tidak mencuci tangan dengan baik setelah memegang sampah sebanyak 39 responden (61%). Responden yang memiliki keadaan kuku yang pendek sebanyak 43 responden (74%). Responden yang secara rutin memotong kukunya sebanyak 34 responden (59%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Diare

Diare	Jumlah	Persentase
Ya	24	41,4%
Tidak	34	58,6%
Jumlah	58	100%

Responden yang mengalami diare dalam waktu satu bulan terakhir yaitu sebanyak 24 responden (41,4%) dan 35 responden (58,6%) tidak mengalami diare dalam satu bulan terakhir seperti yang terlihat pada tabel 3.

Dalam uji kategorik tidak berpasangan pada data hasil dari identifikasi digunakan uji *Chi-Square* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil uji *Chi-Square*

Kebersihan Diri	Kejadian Diare				Total N	p-value
	Ya	%	Tidak	%		
Tidak baik	12	67	6	33	18	0.020
Baik	12	30	28	70	40	
Total	24		34		58	

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1, gambaran kebersihan diri pada petugas kebersihan tempat pembuangan akhir (TPA) Bakung didapatkan hasil penelitian bahwa responden dengan kebersihan diri baik sebanyak 40 (69%) responden. Sebanyak 40 (69%) responden mencuci tangan sebelum makan, dan 43 (74%) responden memiliki keadaan kuku yang pendek, serta 34 (59%) responden memotong kuku secara rutin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah ada, dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dari total 66 responden yang diteliti, responden dengan kebersihan diri yang baik sebanyak 55 responden (83%), sedangkan 11 responden lainnya (17%) memiliki kebersihan diri yang tidak baik.⁹ Kuku merupakan tempat

berkembang biaknya kuman, dan apabila menggunakan tangan dengan kondisi kuku yang kotor dapat menyebabkan berpindahnya kuman dari kuku ke saluran pencernaan.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 18 (31%) responden yang tidak mencuci tangan dengan baik sebelum makan. Terdapat 39 (67%) responden yang tidak mencuci tangan dengan baik setelah memegang sampah. Menjaga kebersihan diri merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya diare. Tidak menjaga kebersihan diri terutama mencuci tangan pada saat memasak, makan, buang air besar (BAB), atau setelah memegang kotoran akan meningkatkan resiko terjadinya kontaminasi langsung yang dapat menyebabkan terjadinya diare. Tidak mencuci tangan dapat menyebabkan tangan tidak bersih dari kuman-kuman penyebab diare yang akan menyebabkan diare jika masuk ke dalam saluran pencernaan.¹¹ Terjadinya diare diperantarai oleh makanan yang terkontaminasi akibat kurangnya kebersihan diri terutama perilaku mencuci tangan.¹² Berdasarkan hasil penelitian yang sudah ada, intervensi dengan mencuci tangan dengan sabun terbukti menurunkan angka kejadian diare sebesar 48%.¹³ Berdasarkan hasil observasi, minimnya sarana untuk petugas mencuci tangan pada TPA Bakung dapat menjadi faktor yang menyebabkan petugas tidak mencuci tangan setelah memegang sampah. Pada saat penelitian dilakukan juga terdapat beberapa petugas kebersihan yang tidak menggunakan alat pelindung diri khususnya sarung tangan yang dapat meningkatkan risiko terjadinya diare.

Berdasar hasil penelitian, kejadian diare pada petugas kebersihan tempat pembuangan akhir (TPA) Bakung didapatkan hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa pada petugas kebersihan TPA Bakung lebih banyak responden yang tidak mengalami diare pada satu bulan terakhir yaitu sebanyak 34 responden (58,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah ada, pada penelitian tersebut didapatkan hasil dari 34 responden, responden yang tidak menderita diare lebih banyak yaitu sebanyak 26 responden (76,5%) dibandingkan dengan responden yang menderita diare yaitu sebanyak 8 responden

(23,5%).¹⁴ Pada komunitas lain yaitu pada petani, didapatkan 17,8% responden menderita diare, pada pelajar didapatkan 19,7% responden menderita diare, dan 17% responden ibu rumah tangga yang menderita diare.¹⁵ Pada penelitian lain pada nelayan di Bangladesh, didapatkan 30% dari 40 responden menderita diare.¹⁶

Pada penelitian ini, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kebersihan diri dengan kejadian diare petugas kebersihan di tempat pembuangan akhir (TPA) Bakung Bandar Lampung dengan *p-value* 0,02. Menjaga kebersihan diri terutama mencuci tangan dengan baik dan benar merupakan hal yang penting dalam mencegah terjadinya penyakit-penyakit infeksi termasuk diare. Cara mencuci tangan yang baik adalah dengan menggunakan air mengalir dan juga menggunakan sabun cuci tangan.¹⁷

Simpulan

Terdapat hubungan yang bermakna antara kebersihan diri dengan kejadian diare dan upaya menjaga kebersihan diri terhadap kejadian diare pada petugas kebersihan TPA Bakung, Bandar Lampung.

Daftar Pustaka

1. Simadibrata M. Diare Akut. In: Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi ke-6. Jakarta: Interna Publishing; 2014. p. 1899–908.
2. Kemenkes RI. Buletin Diare. Jakarta: Kemenkes RI; 2011.
3. Kemenkes RI. Data dan Informasi profil Kesehatan Indonesia 2018. Kemenkes RI; 2019.
4. Kemenkes RI. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019. Kemenkes RI; 2020.
5. Bashiru M. Assessment of the trend and risk factors of under-five diarrhea morbidity and mortality in two selected communities in the West-Mamprusi District. *Int J Med Med Sci.* 2019;11(3):27–35.
6. Suwerda B. Bank sampah (kajian teori dan penerapan). Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2012.
7. Ahmed AS, Halabi Z, Antoun J. The effect of the waste disposal crisis on the rates of

hospitalization due to acute diarrheal illness in a middle-income country: Retrospective chart review. *Int J Infect Dis.* 2020;90(2020):65–70.

8. Sastroasmoro S, Ismael S. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. 4th ed. Jakarta: Sagung Seto; 2011.
9. Mustikawati IS. Perilaku Personal Hygiene Pada Pemulung Di TPA Kedaung Wetan Tangerang. *Forum Ilm.* 2013;10(1):27–35.
10. Jusfaega, Nurdiyanah S. Perilaku Personal Hygiene Terhadap Anak Jalanan di Kota Makassar Tahun 2016. *Higiene.* 2016;2(3):148–54.
11. Widoyono. Penyakit tropis: epidemiologi, penularan, pencegahan & pemberantasannya. 2nd ed. Jakarta: Erlangga; 2011.
12. Sheth M, Dwivedi R. Complementary foods associated diarrhea. *Indian J Pediatr.* 2006;73(1):61–4.
13. Cairncross S, Hunt C, Boisson S, Bostoen K, Curtis V, Fung ICH, et al. Water, sanitation and hygiene for the prevention of diarrhoea. *Int J Epidemiol.* 2010;39(1):i193–205.
14. Sukana B, K H, Kusnindar. Penelitian sarana penyediaan air minum dalam hubungannya dengan penyakit diare para pemulung di pemukiman sekitar LPA Budhi Dharma, Kelurahan Semper, Jakarta Utara. *Bul Penelit Kesehat.* 1993;21(1):40–7.
15. Ma C, Wu S, Yang P, Li H, Tang S, Wang Q. Behavioural factors associated with diarrhea among adults over 18 years of age in Beijing, China. *BMC Public Health.* 2014;14(451):1–7.
16. Mandal S, Hasan I, Hawlader NH, Sultana I, Rahman M, Majumder SI. Occupational health hazard and safety assessment of fishermen community in coastal zone of bangladesh. *Int J Heal Econ Policy.* 2017;2(2):63–71.
17. WHO. Hand hygiene: why, how & when [Internet]. World Health Organization. Jenewa: World Health Organization; 2017.